

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Keaktifan Siswa**

Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif (menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran), yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain (Asmani, 2011:60). Keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi fisik (melibatkan anggota tubuh), mental (merenungkan, memecahkan masalah, menganalisis dan membuat keputusan), intelektual (kecerdasan), maupun emosional (berani, tenang, minat) untuk tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar (Ahmadi dan Amri, 2011: 32). Keaktifan siswa meliputi aktivitas kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Badriyah: 2010). Siswa aktif dalam pembelajaran baik secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah (Ahmad dan Amri, 2011: 32).

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah

jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya (Rohani, 2004:6-7). Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. (Hermawan, 2007:83).

Belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikannya dengan orang lain. Semua itu diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan. Menggambarkannya sendiri, mencontohkan, mencoba keterampilan, dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki (Silberman, 1996). Siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri. Mereka mengambil suatu peran yang lebih dinamis dalam memutuskan apa dan bagaimana mereka harus mengetahui, apa yang harus mereka lakukan, dan bagaimana mereka akan melakukan itu. Peran mereka kemudian semakin luas untuk *self-management*, dan memotivasi diri untuk menjadi suatu kekuatan lebih besar yang dimiliki siswa (Glasgow 1996). Menggambarkan suatu lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar di mana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri dari informasi yang telah mereka peroleh (Modell dan Michael 1993).

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi (Trinandita,1984). Siswa aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, namun harus menghafalkan dan akhirnya mengerjakan soal-soal di akhir pelajaran. Siswa harus terlibat aktif baik secara fisik maupun mental. Siswa semestinya juga aktif melakukan praktik dalam proses pembelajaran (Kirschner, etc,2006). Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Mulyono,2001 : 26).

Belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti:sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan

guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Depdiknas,2005 : 31). Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat (Suprijono, 2009).

Menurut Guilford dalam Mulyono ( 2005 ) kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku,yaitu: (1) *Fluency*, Kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan gagasan, (2) *Fleksibility*, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, (3) *Origanility*, kemampuan mencetuskan gagasan asli, (4) *Elaboration*, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci, (5) *Sensitivity*, kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap terhadap situasi.

Menurut Wasilah (2004:2), syarat munculnya berpikir kreatif-kritis adalah a) memiliki pengetahuan yang luas ihwal bidang yang dikuasainya, dan keinginan yang terus menerus untuk mencari problem baru, b) mempunyai kemampuan dalam membagi tugas dan tanggung jawab dalam mencari, menentukan, dan merumuskan informasi baru, c) adanya keinginan yang kuat untuk menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan di pelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.

- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Menurut Mahera (2011) Prestasi belajar diartikan seaimana seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Tu’u, 2004:75).

Menurut Winkel (1996: 428) prestasi belajar yang diberikan oleh siswa, berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan

intruksional, menampakan hasil belajar. Dari tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar akan nampak, apakah hasil belajar telah tercapai atau belum tercapai. Maka dalam rangka evaluasi produk, siswa selalu dituntut untuk memberikan prestasi-prestasi tertentu yang akan menampakan hasil belajar secara nyata dan yang relevan bagi tujuan intruksional. Dari tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar, dapat ditarik kesimpulan mengenai dimilikinya kemampuan internal.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran. (Arifin, 2009: 12-13).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Hamdani (2011: 139) yaitu:

1. Faktor intern

Faktor-faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain yaitu:

a. Faktor jasmaniah

1) Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai tingkat perkembangannya.

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, benda dengan suka atau tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

4) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

6) Motifasi

Motifasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesukaan belajarnya.

b. Faktor ekstern

1) Keadaan keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat

menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya dll, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

3) Lingkungan masyarakat

Selain orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab kehidupan sehari-hari anak akan banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat timbul dari dalam diri maupun luar. Namun lingkungan social yang sangat mempengaruhi belajar siswa adalah orangtua dan keluarga siswasendiri karena sifat-sifat orangtua dan praktik pengelolaan keluarga dapat member dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Selain keluarga lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa, karena dalam pergaulan

sehari-hari siswa menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan yang ada di lingkungannya. Apabila siswa tinggal di lingkungan yang temannya rajin belajar maka siswa tersebut akan rajin belajar, tapi sebaliknya jika lingkungan tempat tinggalnya malas, maka siswa tersebut akan terpengaruh malas juga.

## **B. Metode Pembelajaran**

### **1. Metode**

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kusuma, 2009 dalam Asmani, 2011:30).

Menurut Usman, pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Sudjana 2006, dalam Badriyah: 2011). Oleh karena itu penggunaan metode tidak boleh sembarangan. Ketepatan penggunaan metode bergantung pada aspek berikut:

#### 1) Anak didik

Anak didik mempunyai perbedaan – perbedaan dari segi biologis, individual, dan psikologis. Dari segi biologis terdiri dari laki – laki dan perempuan, postur tubuh mereka ada yang tinggi, sedangkan ada pula yang pendek. Dari segi intelektual ada yang cerdas, kurang, dan ada yang mempunyai kepribadian tertutup dan ada pula yang terbuka. Perbedaan – perbedaan tersebut

mempengaruhi guru dalam pemilihan dan penggunaan metode yang sebaiknya digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## 2) Tujuan

Tujuan pembelajaran beragam. Hal ini yang mempengaruhi metode yang digunakan. Penggunaan metode harus sesuai dengan kemampuan siswa.

## 3) Situasi

Situasi belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Hal ini disesuaikan dengan sifat bahan dan kemampuan siswa. Dengan demikian guru harus menyesuaikan metode dengan situasi kegiatan belajar mengajar.

## 4) Fasilitas

Fasilitas sangat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, misalnya kurangnya fasilitas pengadaan buku referensi akan menghambat guru menerapkan metode latihan.

## 5) Guru

Setiap guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti guru harus bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan melalui pencapaian institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional (Mulyadi, 2008:47).

## 2. Cooperative Learning

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama (Hamid,1996). Stahl (1994) mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu kerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Pembelajaran

*cooperative* didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Pembelajaran *cooperative learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan pertanyaan serta menyediakan bahan – bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dimaksud (Suprijono, 2009: 54).

### C. **Everyone Is A Teacher Here**

*Everyone Is A Teacher Here* merupakan metode “setiap orang adalah guru” merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru untuk teman – temannya (Suprijono, 2009: 110).

Metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Tujuan tersebut meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat – pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, dan menyimpulkan (Siswandi, 2009).

Kelebihan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*:

- a. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

- b. Cara penyampaian materi menjadi menarik
- c. Siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung baik secara individual maupun secara keseluruhan dalam kelas.
- d. Materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa.

Kelemahan metode *Everyone Is A Teacher Here*:

- a. Siswa masih merasa malu untuk menyampaikan pendapat.
- b. Pertanyaan siswa tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

#### **D. Belajar dan Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut WS.Winkel dalam Darsono, dkk (2003:4), belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman – pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subyek didik belajar membangun sendiri pengetahuannya, dan mencari sendiri makna dari suatu yang dipelajari (Sudirman, dalam Badriyah:2010). (Aunurrahman, 2002) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek – aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar (Wragg, 1994) , kita menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

Pertama, belajar merupakan suatu aktivitas pada diri seseorang yang didasari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting

adalah bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu . Aktifitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek- aspek jasmaniah maupaun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek – obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman – pengalaman atau pengetahuan, baik pengetahuan atau pengalaman baru yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesutu yang menjadi perhatian.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktiitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku, akan tetapi belajar pada umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesutau perubahan yang dapat diamati (*observable*) . Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati.

Menurut Mulyasa, (2004:114) prinsip – prinsip untuk meningkatkan motivasi yang digunakan adalah:

- a. Siswa akan lebih giat belajar jika topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dan diinformasikan sehingga siswa mengetahui tujuan belajarnya.
- c. Siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu – waktu hukuman juga diberikan.
- e. Manfaatkan sikap – sikap, cita – cita, dan rasa ingin tahu siswa.
- f. Usahakan untuk selalu memperhatikan perbedaan siswa.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mengatur pengalaman belajar mereka, sehingga memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

## **2. Konsep Aktivitas Belajar**

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam pengajaran tradisional menggunakan asas aktivitas namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran moderen tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitikberatkan pada asas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan demikian mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek – aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

### 3. Jenis – jenis Aktivitas Belajar

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2008:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu:

a. Kegiatan – kegiatan visual

Membaca, melihat gambar – gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Kegiatan – kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan sesuatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Kegiatan – kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan – kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan – bahan kopian, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan – kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f. Kegiatan – kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat – alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

g. Kegiatan – kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor – faktor, melihat, hubungan – hubungan, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan – kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani tenang, dan lain – lain. Kegiatan – kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

i. Nilai Aktivitas dalam Pengajaran

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- 1) Para siswa mencari pengalam sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempercepat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret dengan mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

## **E. Materi Pokok Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan**

### 1) Hidrosfer

*Hidrosfer* adalah lapisan air permukaan bumi. Hidrosfer tidak selalu dalam bentuk cair atau padat dan menempati tempat yang tetap, tetapi dapat mengalami perubahan. Volume atau banyaknya air di bumi relatif sama dari waktu ke waktu karena air senantiasa mengalami perputaran atau siklus hidrologi.

#### Siklus Hidrologi

Siklus hidrologi adalah suatu proses perputaran atau daur ulang air yang berurutan secara terus menerus. Dengan adanya siklus air, maka keberadaan air di permukaan bumi secara keseluruhan relatif tetap. Air yang ada di permukaan bumi, seperti air danau, air sungai, rawa-rawa, gletser, lautan, dan waduk. Karena penyinaran matahari berubah menjadi uap air. Karena tiupan angin, uap air dapat membumbung tinggi, serta karena suhu semakin rendah, uap air dapat membeku sehingga jatuh ke bumi dalam bentuk hujan.

### 2) Perairan Darat

Jenis-jenis perairan yang ada dipermukaan bumi meliputi sungai, danau, rawa, dan laut.

#### a. Sungai

Adalah bagian muka bumi yang lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya, berupa alur tempat air tawar mengalir balik ke laut menuju ke induk sungai atau kelaut.

#### b. Danau

Adalah cekungan luas dimuka bumi yang dibatasi oleh daratan yang terisi oleh air.

c. Rawa

Merupakan genangan didaratan sebagai akibat letaknya lebih rendah dari daerah sekitar.

3) Daerah Aliran Sungai

Daerah aliran sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang secara topografik dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian menyalurkannya kelaut melalui sungai utama.

4) Pola aliran DAS

Ada beberapa tipe pola aliran sungai, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pola aliran radial
- b. Pola aliran dendritik
- c. Pola aliran trellis
- d. Pola aliran anular
- e. Pola aliran pinate
- f. Pola aliran rektanguler

## F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian Adelia Kusmaningrum (2009) dengan judul “Pembelajaran Matematika dengan *Strategi Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematikakelas VII SMP Negeri 2 Mondokan Sragen mengalami peningkatan. Pada siklus I keaktifan belajar matematika mengalami peningkatan. Pada siklus I keaktifan belajar matematika mengalami meningkat dari 43, 33% menjadi 56, 66%. Pada siklus II mengalami peningkatan 16, 67% atau menjadi 73, 33%.

Penelitian yang dilakukan Azizudin (2008/2009) dengan judul “Peningkatan Partisipasi Belajar IPS melalui Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* kelas VIII B SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009 disimpulkan bahwa pada siklus I partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari 50, 87% menjadi 63, 75%. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan 12,32% atau menjadi 76, 07 %, partisipasi belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan Tati Rahayu (2010/2011) dengan judul “peningkatan keaktifan siswa menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 2 wanareja tahun pelajaran 2010/2011 disimpulkan bahwa pada siklus I partisipasi siswa dalam pelajaran IPS mengalami peningkatan dari 29,72% menjadi 51,35%. Pada partisipasi belajar IPS siklus II siswa mengalami peningkatan 56,75% atau menjadi 75,67%, partisipasi belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* mengalami peningkatan.

### **G. Kerangka Berfikir**

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajarn tercermin dalam peningkatan prestasi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya peran aktif seluruh komponen unsur pendidikan terutama peserta didik.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan peserta didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah pemilihan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan.

Kegiatan guru dalam belajar mengajar perlu diperhatikan. Kegiatan guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga mampu menciptakan keaktifan peserta didik.

Metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penggunaan metode harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dalam kelas secara aktif akan menjadi guru bagi teman – temannya baik secara individual maupun keseluruhan. Dengan demikian keaktifan peserta didik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *everyone is a teacher here* akan lebih baik.

## **H. Hipotesis**

Metode pembelajaran *Everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa SMA Muhammadiyah Majenang.